



Pembelajaran Tari *Dibingi Bakas* Menggunakan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 1 Krui Pesisir Barat

T.Oczalina*¹, R.Hidayatullah², D.Habsary³

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This study discusses the learning process of *dibingi bakas* dance using demonstration methods through extracurricular activities at SMKN 1 Krui. This type of research is qualitative descriptive with data sources consisting of one extracurricular counselor teacher and sixteen students of SMKN 1 Krui who take dance extracurricular activities. The results showed that the learning of *dibingi bakas* dance using the demonstration method through extracurricular activities at SMKN 1 Krui had run quite well with the fulfillment of the indicators contained in the teacher activity sheet, including the teacher's ability to open learning, the teacher's attitude to the learning process, and the teacher's ability to close learning. Then some of the indicators contained in the student activity sheet, namely memorizing various movements, accuracy of movement with music, and expressions while dancing are still not fully fulfilled and expected maximization.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran tari *dibingi bakas* menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Krui. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yaitu terdiri dari satu orang guru pembimbing ekstrakurikuler dan enam belas siswa SMKN 1 Krui yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari *dibingi bakas* menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Krui sudah berjalan cukup baik dengan terpenuhinya indikator-indikator yang terdapat pada lembar aktivitas guru, diantaranya kemampuan guru membuka pembelajaran, sikap guru pada proses pembelajaran, dan kemampuan guru menutup pembelajaran. Kemudian beberapa indikator yang terdapat pada lembar aktivitas siswa yaitu hafalan ragam gerak, ketepatan gerak dengan musik, dan ekspresi saat menari masih belum sepenuhnya terpenuhi dan diharapkan adanya pemaksimalan.

Kata kunci: metode demonstrasi, kegiatan ekstrakurikuler, tari *dibingi bakas*

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu (Hamdayama, 2016:28). Namun tidak semua perubahan perilaku yang terjadi dapat dikatakan sebagai proses belajar. Seseorang baru dapat dikatakan belajar apabila perubahan perilaku tersebut bersifat relatif permanen, terjadi secara terus menerus, menuju ke arah positif, serta tidak berlangsung sesaat. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Siregar dan Nara, 2014:4).

Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran seni di sekolah merupakan mata pelajaran wajib dengan muatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta membantu siswa menyalurkan bakat dan minatnya di bidang seni. Bahkan dengan pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk ke arah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik.

Pada umumnya, pembelajaran seni di sekolah diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan siswa di luar jam belajar pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa. Salah satu cabang seni yang terdapat pada pembelajaran seni di

sekolah adalah seni tari. Pembelajaran seni tari di sekolah, baik itu pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat membawa hal positif bagi siswa. Siswa akan mampu berkreaitivitas dan mengembangkan minat dan bakatnya di bidang seni. Serta siswa dilatih untuk lebih menghargai seni dan budaya daerah khususnya seni tari.

SMKN 1 Krui merupakan salah satu jenjang sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Pesisir Barat. Pembelajaran seni tari di sekolah ini sudah terlaksana pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini cukup diminati oleh siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya siswa perempuan, namun terdapat beberapa siswa laki-laki. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah 16 orang yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. SMKN 1 Krui dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil lembar kuisioner pernyataan yang disebar secara acak di beberapa sekolah di Pesisir Barat menunjukkan bahwa salah satu materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 1 Krui adalah tari tradisi daerah setempat. Sedangkan sekolah lain kebanyakan melaksanakan ekstrakurikuler tari kreasi ataupun garapan baru.

Salah satu tari yang diajarkan guru di sekolah ini adalah tari *dibingi bakas*. Tari *dibingi bakas* merupakan tarian daerah Krui Pesisir Barat yang merupakan tari tradisi masyarakat Lampung yang harus dilestarikan. Beberapa waktu belakangan, tarian ini hampir punah dan tidak pernah terlihat dipentaskan kembali di daerah Krui. Salah satu cara untuk melestarikan tarian ini adalah dengan mengajarkannya kembali kepada siswa. Tari *dibingi bakas* adalah bagian dari serangkaian acara pernikahan adat Lampung Krui dimana salah satu keturunan *Suntan* melakukan acara *nayuh*. Dalam *nayuh* ditampilkan berbagai macam acara salah satunya acara

bujang gadis untuk mempererat silaturahmi. Tari *dibingi bakas* ditampilkan para *bujang* pada saat malam sebelum akad nikah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *dibingi* di SMKN 1 Krui berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, pengamatan, wawancara dan dokumentasi, data-data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis..

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan direduksi guna untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok agar mempermudah saat melakukan penyajian data dan pada saat proses penelitian berikutnya. Setelah proses reduksi maka data-data tersebut akan disajikan, disimpulkan dan dilaporkan dalam bentuk narasi serta argumentasi untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dimulai dari tanggal 23 Maret 2018 sampai 7 April 2018. Senin, 5 Februari 2018 dilakukan kunjungan ke SMKN 1 Krui untuk melaksanakan penelitian pendahuluan dalam rangka menggali

informasi serta meminta izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut. Hasil dari pertemuan tersebut didapatkan informasi bahwa pembelajaran seni tari yang sering dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Djamarah dan Zain, 2014:90).

Dengan menggunakan metode demonstrasi guru memperagakan atau mempraktikkan materi gerakan tari kepada siswa agar siswa dapat melihat secara langsung gerakan yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesalahan pemahaman siswa jika diajarkan secara verbal. Metode tersebut menurut guru paling mudah digunakan dalam memberikan materi macam-macam gerak tari.

Pada proses pembelajaran tari *dibingi bakas* ini terdapat dua subjek yang diamati diantaranya adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru terdapat pada lembar pengamatan aktivitas guru yang berpedoman pada langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, dan aktivitas siswa terdapat pada lembar pengamatan hasil praktik menari siswa.

Pada lembar pengamatan aktivitas guru, hampir seluruh indikator telah terpenuhi dengan baik oleh guru. Namun ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi. Berikut adalah beberapa indikator yang tidak terpenuhi dengan baik oleh guru.

Tabel 1. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru

No	Instrumen Kegiatan Guru	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6
1.	Memberikan motivasi awal	-	-	-	-	-	-
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	-	-	-	-	-	-
3.	Memberikan acuan bahan belajar	-	-	-	-	-	-

(Dimodifikasi dari Rusman, 2014:99)

Berdasarkan tabel di atas, ketiga indikator tersebut tidak terpenuhi dengan baik. Sejak pertemuan pertama dilaksanakan, guru tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa pada awal maupun pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga membuat siswa cenderung hanya terus mengikuti pembelajaran tanpa termotivasi akan pembelajaran tersebut. Hal tersebut pun akhirnya mempengaruhi hingga ke hasil praktik menari siswa yang dilakukan di pertemuan terakhir. Kemudian guru hanya 1 kali menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, yaitu hanya pada pertemuan pertama saja. Guru juga tidak pernah memberikan acuan bahan belajar dikarenakan memang bahan ajar yang disajikan hanyalah bersumber dari guru itu sendiri.

Hal-hal tersebut di atas akhirnya ikut mempengaruhi proses belajar siswa yang terdapat pada lembar pengamatan hasil praktik menari siswa yang terdiri dari 3 indikator, yaitu hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan musik, dan ekspresi siswa saat menari.

Pada indikator hafalan urutan ragam gerak, sebanyak 7 orang siswa dengan inisial SI, DS, SK, MJP, EAS, MK, dan WD mendapat kriteria baik sekali dikarenakan mampu memperagakan 6 ragam gerak tari *dibingi bakas*. Kemudian 5 orang siswa berinisial TN, TS, LJ, YS, dan DM mendapat kriteria baik dikarenakan mampu memperagakan 4 ragam gerak tari *dibingi bakas*.

Indikator ketepatan gerak dengan musik, sebanyak 5 orang siswa dengan inisial SI, DS, MJP, EAS, dan SK mendapat kriteria baik dikarenakan memperagakan gerak tari *dibingi bakas* dengan 1-2 kali tidak sesuai tempo. Kemudian 7 orang siswa berinisial MK, TN, TS, WD, YS, DM, dan LJ mendapat kriteria cukup dikarenakan memperagakan gerak tari *dibingi bakas* dengan 3-4 kali tidak sesuai tempo.

Pada indikator ketiga yaitu ekspresi siswa saat menari, sebanyak 5 orang siswa berinisial SI, DS, MJP, EAS, dan SK mendapat kriteria baik dikarenakan membawakan tarian dengan ekspresi wajah kurang senyum. 3 orang siswa berinisial WD, TN, dan MK mendapat kriteria cukup dikarenakan membawakan tarian dengan ekspresi wajah datar. Kemudian 3 orang siswa berinisial DM, LJ, TS, dan YS mendapat kriteria kurang dikarenakan membawakan tarian dengan ekspresi wajah bingung.

Indikator ekspresi siswa saat menari memiliki kaitan erat dengan indikator ketepatan gerak dengan musik, karena apabila siswa masih belum terlalu mahir dan tidak familiar dengan musik, maka pikiran siswa akan terfokus dengan hitungan dan ketukan musik iringan sehingga siswa tidak dapat membawakan tarian dengan ekspresi wajah tersenyum atau berkriteria baik sekali.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran tari *dibingi bakas* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Krui terdapat beberapa temuan, diantaranya :

1. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran tari *dibingi bakas* ini sudah berjalan dengan baik. Terlihat dari sudah terlaksananya tahapan-tahapan penggunaan metode demonstrasi dan terpenuhinya indikator-indikator yang terdapat pada tabel

pengamatan aktivitas guru dan siswa. Namun guru tetap harus dapat lebih memaksimalkan kelebihan dari metode demonstrasi dan meminimalisir kekurangan metode demonstrasi seperti yang telah diuraikan di atas agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik

2. Selama proses pembelajaran tari *dibingi bakas* pada kegiatan ekstrakurikuler ini siswa yang hadir tidak pernah lengkap sampai pada akhir pertemuan. Pada pertemuan ke 1 dan ke 2 seluruh siswa hadir, namun pada pertemuan ke 3 sampai dengan ke 6 siswa yang hadir hanya 12 orang setelah dilakukan pengecekan berupa absen siswa di setiap akhir pertemuan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kekurangan penggunaan metode demonstrasi yang memerlukan waktu yang cukup panjang pada setiap pertemuannya, sehingga terkadang siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran.
3. Proses pembelajaran tari *dibingi bakas* pada siswa di SMKN 1 Krui ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Siswa selalu memperhatikan guru saat sedang berbicara dan mempraktikkan gerak. Serta pada saat diperintahkan oleh guru untuk berlatih secara mandiri dan diberikan waktu beberapa menit, tidak ada siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bersantai atau bermain *handphone*. Mereka baru akan istirahat apabila sudah merasa cukup berlatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran

tari *dibingi bakas* diperoleh simpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada proses pembelajaran tari *dibingi bakas* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Krui ini sudah dilakukan guru dengan baik. Terlihat dengan beberapa indikator yang terdapat di tabel pengamatan aktivitas guru hampir seluruhnya terpenuhi. Namun guru belum mampu melihat dampak dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode ini. Terdapat beberapa kelebihan dari metode demonstrasi yang masih kurang maksimal dan kekurangan metode demonstrasi yang belum diantisipasi.

Selanjutnya kemampuan siswa pada indikator hapalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik pada tabel pengamatan aktivitas siswa memiliki kaitan erat dengan indikator ekspresi siswa saat menari. Jadi jika pada dua indikator sebelumnya siswa belum terlalu memahami, maka indikator yang ketiga pun belum dapat mencapai keberhasilan.

Kemudian dilihat dari kehadiran siswa, walaupun jumlah siswa yang hadir tidak pernah lengkap pada setiap pertemuan, namun siswa yang hadir pada kegiatan ekstrakurikuler selalu mengikuti kegiatan dengan tertib dan tenang serta tidak membuat kegaduhan.

SARAN

Dengan melihat simpulan dari hasil pembelajaran tari *dibingi bakas* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMKN 1 Krui, dapat disarankan:

1. Proses pembelajaran tari *dibingi bakas* ini hasilnya akan dapat lebih baik apabila beberapa kelebihan metode demonstrasi ini dapat lebih dimaksimalkan lagi pada penggunaannya. Serta beberapa kekurangan metode demonstrasi sebaiknya dapat diantisipasi oleh guru sehingga hasil pencapaian siswa dalam mempelajari tari *dibingi bakas* ini akan semakin baik. Kemudian diharapkan guru

- pembimbing ekstrakurikuler dapat mengoptimalkan variasi penggunaan metode dalam proses pembelajaran agar tidak timbul rasa jenuh dan bosan dari siswa ketika mengikuti pembelajaran. Penggunaan variasi metode ini juga diharapkan dapat membuat siswa konsisten terhadap kehadiran.
2. Pada proses pembelajaran tari *dibingi bakas* ini sebagian besar siswa masih belum mampu menarikan dengan ekspresi yang baik atau tersenyum. Hal ini dikarenakan perhatian siswa masih terfokus pada hapalan ragam gerak dan penyesuaian dengan musik. Agar pada saat menari siswa dapat menunjukkan ekspresi senyum, maka pada indikator hapalan ragam gerak dan ketepatan gerak dengan musik diharapkan dapat lebih dioptimalkan lagi. Selain itu siswa juga harus berlatih lebih giat dan lebih maksimal di kedua indikator tersebut, agar ketiga indikator dapat terpenuhi dan hasil pencapaian pembelajaran tari *dibingi bakas* dapat lebih baik.
 3. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan, diantaranya adalah keberhasilan belajar siswa terhadap ketiga indikator serta kedudukan tari *dibingi bakas* ini di masyarakat, maka diharapkan hal tersebut dapat menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian lanjutan dan dapat membantu melengkapi kekurangan pada penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Penada
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia